

PROGRAM DAKWAH LAPANGAN UNTUK MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK YANG ISLAMI PADA MADRASAH ALIYAH KARYA BAKTI SUKASARI KABUPATEN BANDUNG

Rudi Sulaeman ¹⁾, Ahmad Tafsir ²⁾, Husen Saiful insan ³⁾

¹Mahasiswa, Sekolah Pasca Sarjana, Universitas Islam Nusantara

^{2,3}Dosen, Sekolah Pasca Sarjana, Universitas Islam Nusantara

email: ¹ruditoyota99@gmail.com, ²ahmadtafsir@uinsgd.ac.id, ³huseninsan@gmail.com

ABSTRAK

Program Dakwah Lapangan merupakan salah satu dari kegiatan dalam kurikulum Madrasah Aliyah Karya Bakti di setiap tahunnya. Kegiatan ini berorientasikan pada pengembangan karakter peserta didik yang Islami. Praktek Dakwah Lapangan merupakan upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Sebab yang melatarbelakangi kegiatan ini adalah perilaku atau karakter sebagian peserta didik yang tidak mencerminkan keilmuan yang diajarkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Salah satu tolok ukur dalam keberhasilan kegiatan ini adalah catatan masing-masing karakter peserta didik selama mengikuti kegiatan dan diharapkan konsistensi perbuatan baik setelah kegiatan rampung. Tujuan penelitian ini adalah ingin memperoleh gambaran tentang perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan tindak lanjut praktek dakwah lapangan dalam membentuk karakter peserta didik yang Islami di Madrasah Aliyah Karya Bakti Sukasari Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif, serta metode analisis terkait program dakwah untuk membentuk peserta didik yang islami menggunakan konsep *plan, do, check, action* (PDCA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa program dakwah lapangan di Madrasah Aliyah Karya Bakti Sukasari Kecamatan Kertasari kabupaten Bandung ini telah dilaksanakan dengan memaksimalkan semua potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada secara maksimal yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan tindak lanjut. Masalah-masalah yang dihadapi dalam praktek dakwah lapangan dalam membentuk karakter peserta didik yang Islami adalah kendala keterbatasan kemampuan guru dan siswa dalam melaksanakan praktek dakwah lapangan sehingga kerap ditemukan kesulitan kesulitan teknis di lapangan. Namun dengan segenap keseriusan para guru dan siswa secara maksimal semua kendala dan halangan relatif bisa diatasi dan disinilah karakter Islami dibentuk secara kuat dalam menghadapi aneka permasalahan.

Kata Kunci: PDCA, Program Dakwah, Karakter Peserta Didik, Madrasah, Pendidikan Islam.

Abstract

The Field Da'wah Program is one of the activities in the curriculum of Madrasah Aliyah Karya Bakti every year. This activity is oriented towards developing the character of Islamic students. The practice of Field Da'wah is an effort to improve the quality of learning, especially in the subjects of Islamic Religious Education and Ethics. The reason behind this activity is the behavior or character of some students who do not reflect the science taught in the subject of Islamic Religious Education. One of the benchmarks in the success of this activity is the record of each student's character while participating in the activity and the expected consistency of good deeds after the activity is completed. The purpose of this study is to obtain an overview of the planning, implementation, assessment, and follow-up of field proselytizing practices in shaping the character of Islamic students in Madrasah Aliyah Karya Bakti Sukasari, Kertasari District, Bandung Regency. This research method uses qualitative, as well as analytical methods related to the da'wah program to form Islamic students using the concept of *plan, do, check, action* (PDCA). The results showed that the field da'wah program at Madrasah Aliyah Karya Bakti Sukasari, Kertasari District, Bandung regency, has been implemented by maximizing all the potential of natural resources and existing human resources to the maximum which includes planning, implementing, assessing, and following up. The problems faced in the practice of field proselytizing in shaping the character of Islamic students are the limitations of the ability of teachers and students in carrying out field proselytizing practices so that technical difficulties are often found in the field. However, with all the

seriousness of the teachers and students to the maximum, all obstacles and obstacles can be overcome relatively and this is where the Islamic character is formed strongly in facing various problems.

Keywords: *PDCA Da'wah Program, Student Character, Madrasah, Islamic Education.*

I. PENDAHULUAN

Dewasa ini kondisi karakter peserta didik dari mulai sekolah dasar sampai perguruan tinggi semakin mengkhawatirkan (Rahmatiani, 2020). Kerap kali ditemukan perilaku negatif dari peserta didik yang justru bertolak belakang sekali dengan adanya mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam kurikulum di negeri ini (Irsad, 2016). Seharusnya berbanding lurus adanya pendidikan agama Islam yang berisikan berbagai materi pembentukan karakter yang Islami dengan karakter pada siswa dan siswi (Budiyanto, 2018). Ada hal serius dalam kondisi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam yang menghambat peserta didik dalam mengamalkannya. Beberapa sudut pandang melihat permasalahan ini dikarenakan metode pembelajaran yang kurang mengena terhadap perilaku atau perbuatan peserta didik disamping faktor lainnya yaitu terbatasnya atau malah cenderung minimnya kemampuan guru dalam pengajaran (Hoesny & Darmayanti, 2021). Maka memahami pengertian dari pendidikan agama Islam itu sendiri menjadikan hal yang paling mendasar terutama untuk guru pendidikan agama Islam.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (kurikulum PAI, 2002:3). Sedangkan Zakiah Daradjat menjelaskan Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan ajarannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup (Hanafi, 2018;

Zakiah Daradjat, 2009). Jelas sekali dari kedua definisi PAI tersebut bermuara pada pengamalan. Maka sudah seyogyanya dipahami bersama dari mulai guru lalu peserta didik dan juga tak kalah penting orangtua peserta didik bahwa pembelajaran PAI itu penekanan pada pengamalan.

Kesadaran akan pentingnya pengamalan dari pembelajaran PAI ini menjadikan banyak lembaga pendidikan melakukan terobosan cara yang salah satunya ialah dengan menerapkan metode dakwah lapangan atau dikenal lain dengan sebutan Program Dakwah Lapangan (PDL). Metode ini adalah salah satu dari sekian banyak metode dalam pembelajaran mata pelajaran PAI, dan bisa dikatakan metode ini sangat efektif dalam menerapkan pengamalan langsung dari materi materi yang telah dipelajari. Maka disemua sekolah yang menerapkan metode ini dilaksanakan pada kelas duabelas SMA dan setingkatnya saat semester dua. Penentuan waktu tersebut bermaksud agar para peserta didik terbekali secara cukup keilmuannya saat melaksanakan metode praktek dakwah lapangan ini.

Untuk menghasilkan para lulusan yang berkarakter Islami dengan terampil dalam mengamalkan isi materi mata pelajaran PAI ini, sebuah lembaga pendidikan yang letak geografisnya di sekitar kaki gunung wayang di daerah kecamatan kertasari kabupaten bandung yaitu bernama Madrasah Aliyah Ma'arif Karya Bakti. Lembaga pendidikan ini menerapkan metode program dakwah lapangan kedalam kurikulumnya. Metode ini dilaksanakan saat semester ke dua diluar dari jam pembelajaran di kelas. Program ini juga sebagai syarat dari kelulusan siswa kelas dua belas disana tanpa terkecuali. Sehingga dari kebijakan ini semua siswa siswi menjadi mafhum dan tidak keberatan saat tiba waktunya melaksanakan program ini. Semua siswa dibagi menjadi

beberapa kelompok yang disebarkan ke beberapa tempat berbeda. Tempat yang dipilih sengaja diambil dari kondisi tempat tersebut yang relevan membutuhkan bantuan dari kegiatan program ini. Dan juga beberapa pertimbangan lain seperti kondisi tempat yang aman dan terbuka untuk tamu, juga jarak yang relatif cukup jauh dari lokasi rumah siswa maupun siswi. Lamanya kegiatan sepuluh hari dengan mempertimbangkan dari waktu yang tidak terlalu lama dan tidak terlalu sebentar juga untuk kegiatan ini dilaksanakan oleh siswa dan siswi.

Dengan metode yang berbasiskan dakwah ini menjadikan para siswa maupun siswi yang menerapkannya dapat mengeluarkan potensi diri masing-masing dalam mengamalkan ilmu ilmu yang telah dipelajari pada mata pelajaran pendidikan agama islam (Apriyadi, 2018; SITI, 2020). Beberapa siswa bahkan yang Nampak tidak aktif ketika di dalam kelas ternyata malah sangat aktif ketika di luar kelas dalam kegiatan PDL ini. Dari contoh positif barusan maka metode PDL ini dianggap cocok dikembangkan juga disebarluaskan pada sekolah ataupun lembaga pendidikan yang lainnya.

Dakwah sebagai kegiatan utama para siswa dan siswi didalam kegiatan program dakwah lapangan ini bisa dikategorikan kepada dua hal, kesatu dakwah billisan (ucapan) seperti mengadakan kegiatan pengajian dari mulai anak-anak, remaja hingga dewasa seperti pengajian ibu-ibu. Kedua dakwah bil hal (perbuatan). Seperti berperilaku sopan santun, berbicara dengan kalimat-kalimat yang baik, menghormati semua yang sebaya dan lebih tua. Menyayangi anak-anak dan yang lebih muda dengan contoh contoh akhlak terpuji. Dikegiatan ini semua ditekankan pada prinsip spirit dakwah itu sendiri yang berasal dari ucapan nabi Muhammad saw yaitu “sampaikanlah dariku walaupun hanya satu ayat”.

Kata dakwah berasal dari bahasa arab yaitu *دعا يدعوه دعوة* yang berarti seruan atau panggilan. Abdul Aziz mengatakan secara bahasa dakwah berarti: (1) memanggil; (2) menyeru; (3) menegaskan atau membela sesuatu; (4) perbuatan atau perkataan untuk

menarik manusia kepada sesuatu; serta (5) memohon dan meminta (Dahlan, 2002).

Perihal dakwah ini sudah sejak jaman nabi adam sendiri sudah dimulai, menyeru dan mengajak manusia kepada kebaikan selalu turun temurun dilaksanakan oleh umat manusia sampai saat ini dan seterusnya.dakwah islam adalah dakwah basiroh, maknanya berarti dakwah yang disebar luaskan dengan cara damai dan bukan dengan kekerasan, serta menggunakan aspek kognitif (kesadaran intelektual), dan afektif (kesadaran emosional). Dakwah demikian ini lebih lanjut sebagai dakwah persuasive membujuk (Ismail & Hotman, 2013).

Metode dalam dakwah berkembang begitu dinamis dan kontinu mengikuti perkembangan individu dan masyarakat yang menjadi subjek sekaligus objek dalam dakwah (Budiantoro, 2017). Dari awal perkembangannya dengan metode konvensional dan personal kini telah berkembang kepada pola pendekatan kooperatif, akomodatif dan dialektik. Menjadikan dakwah mampu menyesuaikan dengan nilai nilai budaya dimasyarakat yang beragam (Zuhdi, 2012). Sama halnya dengan program dakwah lapangan ini siswa dan siswi dihadapkan langsung dengan berbagai permasalahan dimasyarakat langsung lantas mereka menyikapi baik secara langsung atau berdiskusi terlebih dahulu dengan kelompoknya. Sehingga peranan siswa dan siswi dalam kegiatan program dakwah lapangan ini salah satunya juga sebagai pemecah masalah. Dampaknya banyak sekali pengalaman baru atau ilmu baru yang bisa diperoleh siswa dan siswi saat mengikuti kegiatan program dakwah lapangan ini.

Pada kenyataannya dalam program dakwah lapangan ini justru menghimpun banyak metode dakwah pula didalamnya. (1) metode dakwah bil hikmah. Metode ini bisa dalam bentuk kata-kata seperti ceramah baik di kelas, di masjid atau di panggung acara acara islami. Dan juga bisa dalam bentuk keteladanan akhlak yang baik, cara ini adalah cara yang paling efektif menyentuh kepada lubuk hati sanubari seseorang. Seperti yang dikatakan oleh rasul ; dakwah melalui perbuatan lebih baik dari dakwah perkataan. (2) metode

toleransi atau tasamuh, metode ini sudah pasti harus digunakan tatkala siswa dan siswi dilapangan menemukan pemahaman yang berbeda dari masyarakat. (3) metode nasihat/metode bil mauidzoh al-hasanah. Penerapan dakwah yang melalui nasihat nasihat jitu bagi masing masing masalah individu maupun kelompok dimasyarakat. Siswa dan siswi ditekankan untuk selalu berfikir positif dalam menyikapi semua permasalahan agar yang muncul dari perkataan dan perbuatan juga positif dan itu modal dasar bagi pengguna metode nasihat dalam dakwah. Dia takkan menggurui apalagi mengumpat dan memaki dalam dakwahnya namun selalu mengeluarkan nasihat yang mengena lagi menyejukkan.

Implementasi program dakwah lapangan ini dilihat sebagai solusi bagi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mewujudkan karakter peserta didik yang islami. Karakter atau kata lain dari kepribadian dan sebagian lainnya banyak menyamakan dengan kata akhlak (Paisal, 2021; Samsiah, 2021). Ajaran islam sendiri bermuara pada akhlak dalam semua alurnya. Bahkan Nabinya umat Islam Sayyidina Muhammad SAW bersabda “sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak”. Inilah esensi agama Islam membentuk karakter manusia yang sempurna oleh karakternya atau akhlaknya. Karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya. Dalam konteks pemikiran Islam, karakter berkaitan dengan iman dan ikhsan. Hal ini sejalan dengan ungkapan Aristoteles, bahwa karakter erat kaitannya dengan “*habit*” atau kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan dan diamalkan. (Mulyasa et al., 2016).

Ajaran Islam mengutamakan pengajaran karakter yang baik atau akhlak mulia bagi manusia. Maka berhasil atau tidaknya pendidikan karakter pada anak menjadi tanggung jawab penuh para pendidik. Para pendidik di sini yang utama tentunya adalah orang tua, guru, tokoh masyarakat, serta para pemimpin di pemerintahan. Orang-orang itulah yang banyak disorot dan dijadikan panutan

anak-anak sehingga mereka memiliki tanggung jawab moral untuk menjadi tokoh yang berkarakter (Helmawati, 2017). Dalam kegiatan yang ada pada program dakwah lapangan melibatkan pula keikutsertaan dari selain guru, yaitu orang tua dan tokoh masyarakat dalam membantu peserta didik menemukan pengalaman mengamalkan akhlak ataupun karakter islami selama program berlangsung. Metode ini begitu relevan dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik (Mulyasa, 2011). Dalam falsafah sunda pun dikatakan pengertian yang serupa dalam kalimat pendidikan karakter yaitu *tekad-ucap-lampah*. Tekad artinya niat, ucap adalah perkataan, lampah adalah perbuatan. Tiga hal tersebut harus senantiasa selaras dan lurus.

Islami berasal dari kata Islam berimbuhan diakhir kata huruf I menjadi Islami menunjuk pada arti sifat. Dalam kamus wikipedia dikatakan bahwa Islami adalah istilah umum yang merujuk kepada nilai keislaman yang melekat pada sesuatu seperti contoh bentuk karya seni, tradisi, pendidikan, budaya, sikap hidup, cara pandang, teknologi, ajaran, program hukum, lembaga, negara, dan lain-lain. Merujuk pada tujuan pendidikan nasional dalam pasal 3 UU tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Program dakwah lapangan ini pun berupaya menghasilkan produk karakter seperti definisi sisdiknas tersebut. Namun menarik diteliti apakah implementasi program dakwah lapangan ini dapat dilaksanakan secara baik oleh para peserta didik, dan apakah efektif dalam membentuk karakter Islami yang konsisten.

Berdasarkan hasil penelitian awal yang dilakukan, ada beberapa hal yang menunjukkan bahwa Implementasi program dakwah lapangan

dalam membentuk karakter peserta didik yang islami terlihat efektif namun belum nampak saat program berakhir. Hal ini yang mejadikan dasar dilakukan penelitian lebih lanjut supaya dapat ditemukan solusinya dan dapat ditentukan alternatifnya pemecahannya.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengkaji permasalahan dan memperoleh makna yang lebih mendalam sesuai kondisi lingkungan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data untuk membuat program praktek dakwah lapangan untuk membentuk karakter siswa yang Islami di Madrasah Aliyah Karya Bakti Sukasari Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung.

Teknis pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi. Menurut Sugiyono (2013), triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi terdapat dua jenis yaitu, triangulasi sumber data dan triangulasi metode pengumpul data (Sidiq et al., 2019). Sumber data pada peneletian ini menggunakan data primer yaitu narasumber kepala sekolah, Guru, dan siswa. Sedangkan untuk data sekunder yaitu dokumen Profil, keadaan tenaga pendidik dan kependidikan, keadaan siswa, visi dan misi, tujuan, dan dokumen-dokumen lainnya yang mendukung penelitian di Madrasah Aliyah Karya Bakti Sukasari Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung.

Konsep dalam pelaksanaan kegiatan menggunakan metode plan. Do, check, dan action (PDCA). Konsep PDCA, juga dapat disebut siklus deming (Deming Cyle) dikenalkan oleh Deming (1991), pendekatan PDCA digunakan untuk menyelesaikan dan mengendalikan sebuah rancangan atau konsep

yang tersistem dengan pola yang runtun dan sistematis (Imam et al., 2021; Makinudin, 2021). Tahapan yang dilakukan pada pendekatan PDCA adalah sebagai berikut;

- a. Plan (Perencanaan), Merupakan tahap merencanakan dan menetapkan proses secara terperinci. Pada tahap tersebut dilakukan observasi lapangan untuk dapat mengidentifikasi situasi dan permasalahan yang terjadi. Selain itu, wawancara in-depth interview dan *brainstorming* dilakukan sebagai dasar perencanaan yang matang.
- b. Do (Melakukan), Merupakan tahap penerapan atau mengimplementasikan hasil tahap Plan secara bertahap, serta melakukan perbaikan dalam setiap proses kegiatan agar target perencanaan tersebut bisa tercapai. Secara umum kegiatan pada tahapan ini adalah implementasi dari program dakwah lapangan.
- c. Check (Mengecek), Merupakan tahap memeriksa ketercapaian target yang sudah ditetapkan. Selain itu, Bagian terpenting pada tahap ini dilakukannya analisis terkait program dakwah lapangan tersebut, sekaligus pengecekan apakah kegiatan PDL ini sesuai target ataukah masih kurang.
- d. Action (Tindakan), yaitu melakukan penyesuaian terhadap suatu proses berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan pada tahap Check. Penyesuaian ini dilakukan untuk mencegah munculnya masalah yang sama.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Perencanaan praktek dakwah lapangan dalam membentuk karakter peserta didik yang Islami di MA Karya Bakti Sukasari kabupaten Bandung dengan menggunakan metode PDCA, peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang telah dikomentari atau didiskusikan menggunakan konsep-konsep dan teori-teori yang relevan dengan tujuan penelitian.

A. Plan (Perencanaan)

Program Dakwah Lapangan (PDL) merupakan bagian penting dari program kurikulum yang diselenggarakan secara rutin setahun sekali. Dalam penyelenggaraannya, program ini dititikberatkan pada kegiatan di masyarakat secara nyata. Program Dakwah Lapangan (PDL) memiliki fungsi penting dalam hal pengembangan pengalaman siswa untuk memahami masyarakat sekaligus mengevaluasi keberhasilan mutu pendidikan yang dilaksanakan secara umum dan keberhasilan proses pembelajaran muhadlarah secara khusus. Selain itu, pelaksanaan PDL Madrasah Aliyah Karya Bakti Sukasari ini dimaksudkan sebagai bentuk komitmen dalam memenuhi tuntutan dan dinamika kebutuhan masyarakat yakni bahwa ilmu, sikap, dan keterampilan siswa harus dapat diamalkan kepada masyarakat secara lembaga dan personal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala madrasah dan guru Pembina di Madrasah Aliyah Karya Bakti Sukasari (wawancara, 15 Oktober 2020) bahwa Program Dakwah lapangan dalam membentuk karakter peserta didik yang islami tidak pernah terlepas dari perencanaan, karena perencanaan merupakan persiapan sebelum melakukan tindakan. Perencanaan sangat penting dalam proses manajemen sekolah karena posisinya sangat penting dapat mempengaruhi seluruh fungsi organisasi.

Perencanaan merupakan dasar atau acuan dalam melaksanakan kegiatan pembinaan enkulturasi kesantunan siswa melalui ekstrakurikuler dakwah lapangan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih diutamakan adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Begitu pula dengan perencanaan pembinaan enkulturasi kesantunan siswa melalui ekstrakurikuler dakwah islam yang

direncanakan harus sesuai dengan target pembinaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pembina Program dakwah lapangan di Madrasah Aliyah Karya Bakti Sukasari Bapak Aah Sopandi (wawancara, November 2021) yang menyatakan bahwa pelaksanaan Program dakwah lapangan di Madrasah Aliyah Karya Bakti Sukasari berbeda dengan di sekolah lain. Proses awalnya melalui kegiatan kurikulum sekolah berupa muhadloroh, yaitu kegiatan bergilir tiap siswa setiap harinya tampil latihan ceramah di depan teman-temannya setiap selesai berjamaah sholat dhuhur. Di Madrasah Aliyah Karya Bakti Sukasari dakwah di sini lebih bersifat monitoring atau pembinaan, menyampaikan atau menyeru kebaikan kepada orang lain tidak harus di mimbar. Namun seperti kegiatan ekstrakurikuler dakwah pada umumnya, kegiatan monitoring ini pun harus ada perencanaan terlebih dahulu. Pembina merencanakan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses kegiatan ekstrakurikuler Dakwah Islam. Hal ini bertujuan agar proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Dakwah Islam dapat mencapai tujuan yang optimal. Diantara perencanaan yang direncanakan sebelum program Dakwah Islam adalah:

- **Tujuan Kegiatan Program Dakwah lapangan**

Tujuan ekstrakurikuler Dakwah Islam yaitu agar peserta didik menjadi seorang teladan islami yang memberikan contoh dan menggerakkan siswa lainnya untuk berbudaya islam dalam kehidupannya sehari-hari. Hal ini Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Karya Bakti Sukasari Dadan Ahmad Hamdani, (wawancara, 12 Juli 2020) menyatakan bahwa tujuan ekstrakurikuler Dakwah Islam ini selain membantu kinerja OSIS juga membantu sekolah untuk menciptakan situasi atau atmosfer sekolah yang agamis salah satunya dari segi akhlak dan kegiatan ibadah. Dan diharapkan

dapat menjadi teladan yang Islami yang memberikan contoh yang baik bagi teman-temannya. Tujuan program Dakwah lapangan Islam yaitu agar peserta didik menjadi seorang teladan islami yang memberikan contoh dan menggerakkan siswa lainnya untuk berkarakter islami dalam kehidupannya sehari-hari. Hal ini Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Karya Bakti Sukasari, (wawancara, 12 juli 2020) menyatakan bahwa tujuan ekstrakurikuler Dakwah Islam ini selain membantu kinerja OSIS juga membantu sekolah untuk menciptakan situasi atau atmosfer sekolah yang agamis salah satunya dari segi akhlak dan kegiatan ibadah. Dan diharapkan dapat menjadi teladan yang islami yang memberikan contoh yang baik bagi teman-temannya. Tujuan program Dakwah Islam ini selaras dengan maksud dan tujuan pendidikan karakter. Pendidikan karakter berorientasi pada pembentukan manusia yang berakhlak mulia dan berkepribadian luhur, dan juga mengembangkan potensi dan keterampilan sehingga terwujud akhlak yang mulia.

- **Penyusunan Jadwal Kegiatan program Dakwah lapangan**

Jadwal kegiatan diatur sedemikian rupa dan ditetapkan berdasarkan hasil musyawarah dalam rapat. Penyusunan jadwal juga disesuaikan dengan kesediaan pemateri yang akan mengisi dalam kegiatan.

- **Materi atau Tema**

Menyiapkan materi dalam sebuah kegiatan dakwah adalah sebuah keharusan, bahkan tidak hanya penceramah yang membutuhkan persiapan, petugas lain yang bertugas dalam kegiatan dakwah Islam juga membutuhkan persiapan dan kebersamaan agar acara kegiatan berjalan dengan lancar dan baik. Materi dalam kegiatan dakwah islam

adalah materi-materi keislaman yang bersifat umum tetapi juga tidak terlepas dari kurikulum sekolah, karena adanya kegiatan ekstrakurikuler ini juga sebagai penunjang dan pendukung dari visi misi sekolah. Pada kegiatan program dakwah lapangan di Madrasah Aliyah Karya Bakti Sukasari, materi yang sering disampaikan adalah tentang akidah, tauhid, dan muamalah.

- **Narasumber Dakwah Islam**

Dalam perencanaan, dipersiapkan pula narasumber yang akan mengisi pada kegiatan program Dakwah Islam Narasumber tersebut terdiri dari narasumber utama dan narasumber pendukung yang telah ditentukan oleh Pembina program Dakwah. Narasumber utama yang diberikan tugas mengisi acara monitoring yaitu pengurus dan alumni, sedangkan narasumber pendukung yang berasal dari kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, serta narasumber-narasumber lain yang relevan dengan materi yang akan disampaikan. Pelaksanaan Implementasi Program Dakwah Lapangan Dalam membentuk karakter peserta didik yang Islami di Madrasah Aliyah Karya Bakti Sukasari dilaksanakan setiap tahunnya dengan pesertanya adalah siswa kelas 12 dan juga sebagai syarat kelulusan bagi masa belajar mereka. Dadan Hamdani (wawancara, November 2021) Mengacu pada visi madrasah, PDL diharapkan membuka akses komunikasi dan integrasi pihak sekolah dengan masyarakat dengan titik tumpu pada bidang sosial, keagamaan, dan Ilmu Pengetahuan, sebagai basis kompetensi madrasah.

B. Do (Melakukan)

Pelaksanaan implementasi praktek dakwah lapangan merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan praktek dakwah lapangan, meliputi :

Kegiatan Awal/Pendahuluan

Setiap melaksanakan kegiatan praktek dakwah lapangan peserta didik selalu melaksanakan kegiatan:

- Penguatan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti praktek dakwah lapangan.
- Pemberian motivasi dan penguatan mental kepada peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari terutama yang berkaitan dengan situasi di tempat praktek dakwah lapangan.
- Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan segala ketidaktahuan yang akan dihadapi.
- Penjelasan tujuan pembelajaran dari kegiatan praktek dakwah lapangan yang akan dicapai.
- Pematangan cakupan materi dan semua kegiatan yang sesuai dengan pedoman praktek dakwah lapangan.

Kegiatan Inti Praktek dakwah lapangan.

Kegiatan inti menggunakan langkah mendasar bagi para peserta didik yaitu melakukan investigasi sosial ekonomi. Karena melalui cara ini merupakan syarat utama dalam menyusun program yang akan dilaksanakan. Pemilihan pendekatan tematik dan atau tematik terpadu dan atau saintifik dan atau inkuiri dan penyingkapan discovery dan atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah project based learning disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

- Sikap Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas praktek dakwah lapangan berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

- Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam kegiatan praktek dakwah lapangan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan penelitian discovery inquiry learning. Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah project based learning.
 - Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi kegiatan praktek dakwah lapangan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan ataupun penelitian discovery inquiry learning dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah project based learning.
- Kegiatan Akhir atau Penutup, Dalam kegiatan penutup, dewan guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:
- Seluruh rangkaian aktivitas praktek dakwah lapangan dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil kegiatan praktek dakwah lapangan yang telah berlangsung;
 - Memberikan umpan balik terhadap proses dan praktek dakwah lapangan.

- Melakukan kegiatan evaluasi dalam bentuk pemberian tugas laporan pertanggung jawaban, baik tugas individual maupun kelompok; dan
- Menyidangkan semua laporan pertanggung jawaban baik yang berupa laporan pertanggung jawaban individu maupun laporan pertanggung jawaban kelompok oleh seluruh dewan guru yang menjadi penanggung jawab kegiatan praktek dakwah lapangan.

Penilaian Hasil dan Proses praktek dakwah lapangan.

Menurut analisa peneliti, implementasi praktek dakwah lapangan dalam membentuk karakter peserta didik yang Islami di MA Karya Bakti Sukasari sudah sesuai dengan standar proses pembelajaran. Pelaksanaan praktek dakwah lapangan ialah implementasi dari kurikulum lembaga pendidikan yang berorientasi pada output peserta didik yang siap hadir di tengah-tengah masyarakat dengan karakter Islaminya. Prosesnya dilaksanakan secara tertib dan terperinci seperti kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Oleh sebab itu, dalam pelaksanaan proses implementasi praktek dakwah lapangan bisa dilakukan secara tepat, ideal dan proposional. Dengan demikian, peserta didik dapat mengimplementasikan teori yang berkaitan dengan praktek dakwah lapangan ke dalam pembelajaran yang realitas di kehidupan yang sebenarnya. Pelaksanaan praktek dakwah lapangan ialah pelaksanaan strategi yang sudah disusun untuk tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Berdasarkan Permendikbud No 65 Tahun 2013 bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran perlu syarat dalam melaksanakan proses pembelajaran itu sendiri yang kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran.

C. Check (Mengecek)

Evaluasi implementasi praktek dakwah lapangan dalam membentuk karakter peserta didik yang Islami di MA Karya Bakti Sukasari Kabupaten Bandung kurang mendapatkan perhatian guru dalam segi kelanjutan keseharian siswa pasca kegiatan praktek dakwah lapangan selesai. Belum ada pengamatan langsung secara khusus untuk melihat sejauh mana hasil kegiatan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, karena guru pada umumnya lebih menitikberatkan evaluasi hasil belajar sebagai kriteria keberhasilan kegiatan pembelajarannya.

Kunci sukses praktek dakwah lapangan ini adalah ketika murid menunjukkan antusiasnya dalam menghadapi kegiatan dan masalah juga fokus dalam melaksanakan kegiatan yang dilaksanakan selama program berlangsung. aktif dalam kerja tim, diskusi serta beraktivitas lainnya seperti menjadi pemecah masalah dari masalah-masalah yang timbul, mendengarkan segala saran dan masukan dari siapapun baik dari guru pembimbing, rekan sesama anggota maupun dari masyarakat di tempat kegiatan praktek dakwah lapangan berlangsung.

Implementasi praktek dakwah lapangan dalam membentuk karakter peserta didik yang Islami di MA Karya Bakti Sukasari Kabupaten Bandung sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku, menyesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang juga di tuangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Dengan praktek dakwah lapangan, waktu dan cara pembelajaran menjadi lebih efisien, karena anak langsung tergugah mengamalkan semua materi-materi terutama dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk diamalkan langsung di tempat yang telah ditentukan agar menjadi pembiasaan dan membentuk karakter pribadi. walaupun dari segi biaya, praktek dakwah lapangan ini termasuk ke dalam kegiatan yang membutuhkan biaya

yang tidak sedikit, itu diperlukan untuk pengadaan perbekalan keolompok dan individu. Pengadaan materi materi bermanfaat seperti Al-Qur'an yang akan dibagi-bagikan saat acara penutupan. Namun pada pelaksanaannya semua kebutuhan tersebut selalu saja ada jalan pengadaannya karena semua bersinergi baik yayasan, MA, guru-guru, orang tua peserta didik, dan tentu lapisan masyarakat yang juga ikut mendukung. Dengan praktek dakwah lapangan ini, siswa menjadi antusias dalam pengamalan keilmuan mereka, bahkan tidak sedikit yang justru mampu memahami ilmu dan bertambah ilmu dari kegiatan ini. Meninjau ranah afektif, praktek dakwah lapangan juga mampu menstimulus perasaan atau emosi dan membawa imajinasi siswa kedalam kehidupan di tengah-tengah masyarakat itu sendiri, sehingga memberikan kesan yang mendalam dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam, dimana kesan itu akan tertanam dalam dirinya dan bisa meningkatkan produktivitas siswa dalam mengamalkan ajaran agama Islamnya.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, bisa dikatakan bahwa dengan implementasi praktek dakwah lapangan dalam membentuk karakter peserta didik yang islami di MA Karya Bakti Sukasari Kabupaten Bandung siswa menunjukkan adanya peningkatan karakter Islami, walaupun dalam pelaksanaannya masih ada hal-hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan lagi.

Tahap pemeriksaan hasil yang diperoleh dari tahap pelaksanaan dan memastikan apakah hasil yang diperoleh telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan diantaranya ;

- Mengumpulkan dan mengevaluasi data hasil dari penerapan solusi
- Melakukan validasi hipotesis

Jika tahapan ini sudah dilaksanakan maka selanjutnya melakukan checklist yang diantaranya ;

- Jika tercapai, lanjut ke tahap berikutnya yaitu tindak lanjut (act)

- Jika tidak tercapai, kembali lagi ke tahap perencanaan dan lakukan perubahan pernyataan masalah/hipotesis

Penentuan pemeriksaan dari tahap ini adalah

- Pelaksanaan strategi program dakwah lapangan telah sesuai rencana
- Proses perubahan perlu perbaikan ditinjau dari sudut pandang berbagai pihak diantaranya pengurus dari MA
- Karya Bakti Sukasari beserta tokoh masyarakat sekitar.
- Faktor pendukung dan penghambat
- Perubahan dari sisi mutu program dakwah lapangan itu sendiri.

D. Act (Tindakan)

Berdasarkan hasil deskripsi diatas tentang perencanaan implementasi praktek dakwah lapangan dalam membentuk karakter peserta didik yang islami di MA Karya Bakti Sukasari Kabupaten Bandung, bahwa dalam persiapan kegiatan praktek dakwah lapangan para guru di Madrasah Aliyah Karya Bakti tersebut selalu membuat perencanaan-perencanaan terlebih dahulu seperti : pembentukan pelaksana kegiatan, penyusunan proposal, membangun komunikasi dengan pihak yang berkepentingan, pelatihan dan pelepasan peserta praktek dakwah lapangan. jadi untuk mencapai tujuan terselenggaranya kegiatan tidak berfokus pada pelaksanaan kegiatan namun membuat rencana pelaksanaan kegiatan dengan terorganisir, sistematis dan sebaik mungkin.

Hal ini sejalan dengan Dirjen Dikdasmen, sebagai berikut :

- Mewujudkan situasi dan kondisi pembelajaran baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
- Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.

- Menyediakan dan mengatur fasilitas serta media belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual siswa.
- Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individualnya.

Tujuan manajemen pembelajaran tersebut, tampak bahwa guru harus bisa menciptakan kondisi pembelajaran sedemikian rupa, agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya semaksimal mungkin. Selain itu, menghilangkan hambatan yang dapat mengganggu terwujudnya interaksi pembelajaran, menyediakan segala fasilitas dan alat pelajaran yang memungkinkan siswa bisa belajar dengan senang, nyaman dan kondusif serta membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya dan sifat-sifat individualnya. Hal ini sependapat dengan pendapat (Aqib, 2012). Tentang unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam penyusunan rencana pembelajaran adalah sebagai berikut :

- Tingkat kompetensi dan kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa, serta materi dan sub materi pembelajaran dan pengalaman belajar yang telah dikembangkan didalam silabus.
- Penggunaan berbagai pendekatan yang sesuai dengan materi yang akan memberikan kecakapan hidup (life skill) sesuai dengan permasalahan dan lingkungan sehari-hari (pendekatan Kontekstual).
- Digunakan metode dan media yang sesuai yang mendekatkan siswa dengan pengalaman langsung.
- Evaluasi dengan sistem pengujian yang dikembangkan selaras dengan pengembangan silabus.
- Sejalan peranan guru sebagaimana tersebut diatas Hamalik (2007), mengatakan bahwa peranan guru adalah :

- Merencanakan pelajaran sehingga pelajaran itu terpusat pada masalah-masalah yang tepat untuk diselidiki oleh para siswa.
- Menyajikan materi pelajaran yang diperlukan sebagai dasar bagi para siswa untuk memecahkan masalah
- Memperlihatkan cara penyajian, yaitu cara enaktif, ikonik dan simbolik.
- Bila siswa memecahkan masalah dilaboratorium atau secara teoritis, guru hendaknya berperan sebagai pembimbing atau tutor.

Tugas guru-guru ialah mengendalikan keseluruhan proses interaksi dan menjelaskan prosedur penelitian yang harus ditempuh. Secara filosofis karakteristik model ini menekankan perkembangan pribadi yang maksimal dan berfokus pada pembentukan individu dalam menghadapi kehidupan nyata. Upaya guru MA Karya Bakti Sukasari Kabupaten Bandung yaitu selalu membuat program-program dalam mengajar, dalam Undang-Undang Guru dan Dosen no. 14 Tahun 2005, pasal 20 tentang kewajiban guru sebagai berikut :

- Merencanakan pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.
- Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik.
- Bertindak objektif dan tidak diskriminatif.
- Menjunjung tinggi perundang-undangan.
- Memelihara persatuan dan kesatuan.
Action atau tindak lanjut yang merupakan tahap untuk mengimplementasikan solusi yang telah diperoleh ke dalam skala besar dan berusaha mencari peluang baru untuk meningkatkan strategi program dakwah lapangan ke jenjang yang lebih tinggi lagi yaitu dengan ;
- Identifikasi perubahan sistematis dan jenis pelatihan yang dibutuhkan untuk mengimplementasi solusi dalam
- skala besar

- Merencanakan pemantauan yang terus menerus terhadap solusi yang diperoleh
 - Melakukan pengembangan secara terus menerus
 - Mencari peluang pengembangan baru
- Hasil dari action atau tahap ini adalah penentuan mekanisme perubahan, prosedur tetap terkini, sasaran perubahan, pendukung perubahan dan penilaian berkelanjutan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi praktek dakwah lapangan dalam membentuk karakter siswa yang Islami di MA Karya Bakti Sukasari dapat disimpulkan bahwa implementasi praktek dakwah lapangan sangat berperan dalam membentuk karakter siswa yang Islami di MA Karya Bakti Sukasari . Terdapat tiga manfaat yang dirasakan langsung oleh siswa yaitu mempelajari pembelajaran PAI secara langsung di lapangan. Menumbuhkan kemandirian dan mulai membiasakan diri dengan karakter Islami dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan implementasi praktek dakwah lapangan dalam membentuk karakter siswa yang Islami di MA Karya Bakti Sukasari tak lepas dari berbagai hal yang dapat mendukung pelaksanaannya, seperti kebijakan lembaga, dukungan dari

seluruh guru dan tokoh-tokoh masyarakat yang secara giat ikut mendukung kegiatan ini. Selain faktor pendukung juga tak lepas dari hal-hal yang dapat menghambat, seperti faktor masyarakat yang kurang menyambut akan kegiatan ini karena satu dua hal seperti berbeda aliran pemahaman madzhab dan lainnya. Namun disinilah siswa mulai belajar menjadi pemecah masalah tatkala menghadapi permasalahan demikian.

Semua komponen dari mulai kepala madrasah, guru-guru sampai siswa-siswi yang mengikuti program ini sangat berperan dan berhasil dalam melaksanakan implementasi praktek dakwah lapangan sehingga tercapai tujuan dalam membentuk karakter siswa yang Islami di MA Karya Bakti Sukasari. Program dakwah lapangan memberikan pembekalan yang sangat baik untuk siswa-siswi pasca mereka lulus dalam berperan dan berkarya di tengah-tengah masyarakat. Karena selama praktek dakwah lapangan semua peserta tertuntut untuk berkarya dan menampilkan kepribadian yang berkarakter Islami.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyadi, N. (2018). *IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI SISWA SD NEGERI 45 KOTA BENGKULU*. IAIN BENGKULU.
- Aqib, Z. (2012). Pendidikan karakter di sekolah membangun karakter dan kepribadian anak. *Bandung: Yrama Widya*, 31.
- Budiantoro, W. (2017). Dakwah di Era Digital. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 11(2), 263–281.
- Budiyanto, R. (2018). Pendidikan karakter religius berbasis budaya sekolah di SDIT Luqman Al-Hakim Internasional Yogyakarta. *BASIC EDUCATION*, 7(6), 581–592.
- Dahlan, A. A. (2002). Ensiklopedia tematis dunia islam. *Jakarta: PT Ihtiar*.
- Deming, W. E. (1991). *W. Edwards Deming*. Madonna University.
- Hamalik, O. (2007). *Dasar-dasar pengembangan kurikulum*.
- Hanafi, H. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Deepublish.
- Helmawati. (2017). *Pendidikan karakter Sehari-hari*. Remaja Rosdakarya.
- Hoesny, M. U., & Darmayanti, R. (2021). Permasalahan dan Solusi Untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kualitas Guru: Sebuah Kajian Pustaka. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(2), 123–132.
- Imam, S., Muryeti, M. A., Ningtyas, R., Purnamasari, N., & Silvia, D. (2021). PENDEKATAN PDCA (PLAN, DO, CHECK, ACTION) DALAM UPAYA MERINGANKAN DAMPAK EKONOMI AKIBAT PANDEMI COVID-19 DI CITAYAM. *Mitra Akademia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 175–181.
- Irsad, M. (2016). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Studi Atas Pemikiran Muhaimin. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 1(2), 230–245.
- Ismail, I., & Hotman, P. (2013). *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*. Kencana.
- Makinudin, M. (2021). *MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN MEWUJUDKAN MADRASAH UNGGUL studi di MTs Al Mu'awanah kalijeruk Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap*. Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.
- Mulyasa, E. (2011). Memahami dan Memaknai Pendidikan Karakter. *Nusantara Education Review*, 5(1), 9.
- Mulyasa, E., Iskandar, D., & Aryani, W. D. (2016). Revolusi dan Inovasi Pembelajaran. In *Revolusi Dan Inovasi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Paisal, J. (2021). Peran Dakwah Dalam Keluarga Dan Relevansinya Bagi Pembentukan Karakter Anak. *Al-Qadha: Jurnal Hukum Islam Dan Perundang-Undangan*, 8(1), 50–66.
- Rahmatiani, L. (2020). Pendidikan kewarganegaraan sebagai pembentuk karakter bangsa. *Seminar Nasional Kewarganegaraan*, 2, 87–94.
- Ramadanti, F., Surya, D., & Nasir, M. (n.d.). Pelaksanaan Bimbingan Islami melalui Kegiatan Halaqah dalam Membentuk Karakter Siswa

- di Sdit Tadzki Langsa. *INDONESIAN COUNSELING AND PSYCHOLOGY*, 1(1), 17–26.
- Samsiah, S. (2021). *Metode Dakwah dalam Membentuk Karakter Anak pada Masa Pandemi COVID-19 di BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare*. IAIN Parepare.
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–228.
- SITI, A. (2020). *STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER BUILDING SISWA (STUDI KASUS PAUD-IT LEBAH KECIL MATARAM)*. Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Zakiah Daradjat, Z. D. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Zuhdi, M. H. (2012). *Dakwah dan Dialektika Akulturasi Budaya*. RELIGIA.